

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu meningkatkan dan mengembangkan kualitas hidupnya sendiri baik dalam etika, moral, seni dan budaya. Persaingan yang semakin kuat, bukan hanya dalam bidang teknologi akan tetapi disetiap aspek kehidupan dituntut pengembangan diri yang benar-benar baik agar siap menghadapi persaingan dalam negeri maupun di dunia internasional, yang menuntut sumber daya manusia yang handal untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta sosial budaya.

Pendidikan yang telah diuraikan diatas merupakan suatu proses berkesinambungan. Pendidikan tidak terhenti ketika peserta didik menjadi dewasa, tetapi akan terus menerus berkembang selama terdapat interaksi antara manusia dengan lingkungan, sesama manusia serta dengan lingkungan alamnya.

Pendidikan pada umumnya dapat diperoleh secara formal, informal dan non formal. Bentuk formal biasanya kita kenal sebagai pendidikan yang berstruktur dan berprogram, dari pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. Bentuk pendidikan informal ialah pendidikan yang terjadi dalam lingkungan keluarga yang berlangsung alamiah dan wajar. Sedangkan pendidikan

pendidikan non formal biasanya singkat waktu dan tujuannya untuk memperoleh bentuk-bentuk pengetahuan atau keterampilan tertentu yang langsung dapat dimanfaatkan oleh pemiliknya.

Indonesia memiliki beberapa lembaga, salah satunya adalah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan ada dua, yaitu lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan non formal. Lembaga pendidikan non formal lebih sering dijumpai di Indonesia, salah satu lembaga pendidikan non formal di Indonesia khususnya di kota Medan adalah Flow Musik Medan. Flow ialah singkatan dari *Fervent* (sungguh-sungguh), *Life Style* (gaya hidup), *Of Worship* (Menyembah). Flow Musik didirikan oleh Yayasan Internasional Surya Kebenaran. Flow memiliki beberapa kursus musik, salah satunya gitar klasik.

Proses pembelajaran gitar klasik di Flow Musik Medan harus mengawali pelajaran dengan mengenalkan bagian-bagian dari badan gitar, lalu membedakan fungsi antara jari-jari tangan kiri dan jari-jari tangan kanan. Empat jari tangan kanan digunakan untuk menekan senar pada papan nada (fretboard) dengan symbol jari telunjuk = 1 (satu), jari tengah = 2 (dua), jari manis = 3 (tiga), jari kelingking = 4 (empat), dan ibu jari digunakan untuk menahan leher gitar bagian belakang. Sementara jari-jari tangan kanan memiliki fungsi berbeda yaitu digunakan untuk memetik senar 1, 2, 3, dan 4, dan ibu jari digunakan untuk memetik bass yaitu senar 5 dan 6. Pada permainan gitar klasik juga terdapat dua teknik petikan, antara lain:

Teknik petikan yang pertama adalah teknik petikan *tirando* (free stroke) yaitu memetik senar dengan tidak menyandar senar lainnya setelah jari memetik senar yang dimaksud. Cara ini sering disebut juga sebagai petik hindar yaitu jari memetik senar tanpa mengenai senar lain karena jari-jari disini tidak boleh bersandar. Jenis petikan ini adalah petikan yang digunakan untuk memainkan not ganda atau akord.

Teknik petikan kedua adalah teknik petikan *apoyando* yaitu memetik senar dengan menyandarkan jari pada senar lainnya. Untuk mendapatkan kemampuan teknik memetik yang baik maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan teknik petikan *apoyando* pada senar 1 dengan menggunakan jari telunjuk (I) dan jari tengah (M) secara bergantian. Kemudian untuk langkah selanjutnya dilakukan petikkan dengan cara yang sama pada senar 2, senar 3, dan seterusnya sampai lancar. Teknik petikan ini adalah teknik petikan yang paling dasar dan paling berguna dalam permainan gitar terutama dalam memainkan nada tunggal, misalnya pada nada beraksen (keras), bagian melodi, tangga nada atau *chromatic scale* (jarak nada setengah).

Dalam tulisan ini, peneliti lebih memfokuskan permasalahan pada teknik petikan *apoyando* dalam *chromatic scale* pada gitar klasik dimana teknik petikan *apoyando* adalah satu teknik petikan yang paling penting dalam bermain solo, sementara *chromatic scale* adalah jarak nada setengah yang dimainkan dengan jari-jari tangan kanan yang harus sering dilatih karena dapat membuat jari lentur sehingga dapat bermain gitar dengan cepat dan penjadiannya terlihat teratur.

Dalam bermain gitar klasik siswa harus mempertimbangkan sikap atau tata cara bermain agar lagu-lagu yang dibawakan dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu dalam bermain gitar usahakan dengan sebaik-baiknya posisi tangan kiri dan tangan kanan agar dapat bergerak sebebaskan mungkin. Biasanya siswa yang baru belajar gitar klasik akan merasa kesakitan pada jari-jari tangan kiri, karena dalam menekan senar gitar klasik dibutuhkan penekanan jari yang tepat. Siswa juga cenderung kurang memperhatikan cara memetik senar dengan baik. Bermain gitar klasik juga harus memperhatikan penulisan yang ada dalam partitur atau notasi gitar. Dibutuhkan konsentrasi dalam belajar memainkan gitar klasik tidak hanya keseimbangan pikiran tetapi juga penyesuaian antara jari kiri dan jari kanan.

Berdasarkan uraian diatas, timbul ide penulis untuk membuat suatu penelitian dengan mengambil judul “Teknik Petikan *Apoyando* Dalam *Chromatic Scale* Pada Gitar Klasik di Usia 12-19 Tahun di Flow Musik Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang diketahui tidak terlalu luas. Dari uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Bagaimana teknik petikan *apoyando* dalam *chromatic scale* pada gitar klasik di usia 12-19 tahun di Flow Musik Medan?

2. Apakah fungsi dari teknik petikan *apoyando* dalam *chromatic scale* pada gitar klasik di usia 9-12 tahun di Flow Musik Medan?
3. Kendala-kendala apa saja yang dialami siswa saat belajar teknik petikan *apoyando* dalam *chromatic scale* pada gitar klasik di usia 9-12 tahun di Flow Musik Medan?
4. Bagaimana cara guru mengatasi kendala-kendala yang dialami siswa saat belajar teknik petikan *apoyando* dalam *chromatic scale* pada gitar klasik di usia 9-12 tahun di Flow Musik Medan?
5. Bagaimana hasil yang dicapai dalam mempelajari teknik petikan *apoyando* dalam *chromatic scale* pada gitar klasik di usia 9-12 tahun di Flow Musik Medan?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan yang dibahas akan dibatasi agar tidak menyimpang dari maksud penelitian. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana teknik petikan *apoyando* dalam *chromatic scale* pada gitar klasik di usia 12-19 tahun di Flow Musik Medan?
2. Apakah fungsi dalam mempelajari teknik petikan *apoyando* dalam *chromatic scale* pada gitar klasik di usia 12-19 tahun di Flow Musik Medan?

3. Kendala-kendala apa saja yang dialami siswa saat belajar teknik petikan *apoyando* dalam *chromatic scale* pada gitar klasik di usia 9-12 tahun di Flow Musik Medan?
4. Bagaimana cara guru mengatasi kendala-kendala yang dialami siswa saat belajar teknik petikan *apoyando* dalam *chromatic scale* pada gitar klasik di usia 9-12 tahun di Flow Musik Medan?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana teknik petikan *apoyando* dalam *chromatic scale* pada gitar klasik di usia 12-19 tahun di Flow Musik Medan?
2. Apakah fungsi dari teknik petikan *apoyando* dalam *chromatic scale* pada gitar klasik di usia 9-12 tahun di Flow Musik Medan?
3. Kendala-kendala apa saja yang dialami siswa saat belajar teknik petikan *apoyando* dalam *chromatic scale* pada gitar klasik di usia 9-12 tahun di Flow Musik Medan?
4. Bagaimana cara guru mengatasi kendala-kendala yang dialami siswa saat belajar teknik petikan *apoyando* dalam *chromatic scale* pada gitar klasik di usia 9-12 tahun di Flow Musik Medan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana teknik petikan *apoyando* dalam bermain *chromatic scale* pada anak usia 12-19 tahun di Flow Musik Medan.
2. Mengetahui fungsi teknik petikan *apoyando* dalam *chromatic scale* pada gitar klasik di usia 12-19 tahun di Flow Musik Medan.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dialami siswa saat belajar teknik petikan *apoyando* dalam *chromatic scale* pada gitar klasik di usia 9-12 tahun di Flow Musik Medan.
4. Untuk mengetahui cara guru mengatasi kendala-kendala yang dialami siswa saat belajar teknik petikan *apoyando* dalam *chromatic scale* pada gitar klasik di usia 9-12 tahun di Flow Musik Medan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai informasi kepada masyarakat tentang kursus musik yang ada di kota Medan.
2. Sebagai dasar bimbingan kepada siswa yang nantinya akan mengambil jenjang pendidikan seni yang lebih tinggi.

3. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi penelitian berikutnya yang relevan di kemudian hari.
4. Sebagai motivasi bagi setiap pembaca dalam meningkatkan rasa keingintahuan serta teknik pembelajaran gitar klasik.



THE
Character Building
UNIVERSITY